

# PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK TK USIA 5-6 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN

Nurul Fitasari<sup>1</sup>, Rifa Suci Wulandari<sup>2</sup>, Rizki Mustikasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

hanihambo@gmail.com<sup>1</sup>, rifaw1981@gmail.com<sup>2</sup>, mustikasaririzki@gmail.com<sup>3</sup>

**Diterima:** 18 April 2025, **Direvisi:** 22 Mei 2025, **Diterbitkan:** 25 Juni 2025

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK menggunakan media boneka tangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan uji beda *paired sample t-test* pada kelompok tunggal. Uji normalitas sebagai uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yakni rata-rata nilai anak pra siklus 10,08, rata-rata siklus I sebesar 11.50 dan nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan sebesar 14.25. Dari hasil output analisis data SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) kolom *Paired Difference* sebesar  $0.000 < 0,05$ . Sedangkan hasil *t* hitung *paired sample t test* menunjukkan nilai antara pra siklus dan siklus 1 diperoleh hasil nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel  $7.340 > 1.7459$ . Pada siklus I dan Siklus II diperoleh hasil nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel  $12.638 > 1.7459$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kemampuan bercerita anak berbeda secara signifikan dengan penggunaan media boneka tangan.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini; Aspek Bahasa; Media Boneka Tangan

## Abstract

The aim of this research is to determine the improvement of storytelling abilities on children aged 5-6 years at Kindergarten using hand puppets. This research used classroom action research design (CAR) which was divided into two cycles and started with a pre-cycle. Each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The research subjects were children aged 5-6 years or group B at Kindergarten. Data collection used observation and documentation instruments. The quantitative data analysis technique used a paired sample *t-test* in a single group. The normality test was carried out before testing the research hypothesis. The results of the research showed an increase, namely the average pre-cycle student score was 10.08, the first cycle average was 11.50 and the second cycle average score increased by 14.25. From the output results of SPSS 25 data analysis, it showed a significance value (*2-tailed*) for the Paired Difference column of  $0.000 < 0.05$ . Meanwhile, the results of the *t* calculated paired sample *t test* showed that the value between pre-cycle and cycle 1 showed that the calculated *t* value was greater than the *t* table  $7.340 > 1.7459$ .

In cycles I and Cycle II, the calculated t value was greater than the t table,  $12.638 > 1.7459$ . Based on the decision-making criteria, it can be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that children's storytelling abilities are significantly different by the using of hand puppet media.

**Keywords:** Early Childhood Education; Language Aspects; Hand Puppet Media

## PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya dengan membina perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pokok bahasan pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk diatur dalam peraturan ini. Anak usia dini berada pada masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *golden age*. Anak-anak pada usia ini sangat mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber (lihat Fitasari & Mustikasari, 2023; Noviany dkk., 2024; Arkam dkk., 2024).

Menurut Farikha dkk. (2018:46), pendidikan anak usia dini merupakan jenis pendidikan formal yang disusun untuk meningkatkan perkembangan holistik anak usia dini atau yang menekankan pematangan sifat karakter setiap individu. Menurut Islamiati (2020:1), pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Sedangkan menurut Katoningsih (2021:1) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fokus menstimulasi, membimbing dan mengasuh untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan fisik, daya cipta, daya pikir,

kecerdasan sosial emosional dan kecerdasan spiritual yang meliputi tahap keunikan perkembangan anak.

Pada anak usia dini setidaknya terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara seimbang. Keenam aspek perkembangan tersebut adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, seni, kognitif, sosial emosional dan bahasa pada anak usia dini (lihat Wiresti & Na'imah, 2020; Arkam & Sulistyorini, 2024; Wijayanti dkk., 2024). Ivana, dkk. (2021: 80) menyatakan bahwa pembinaan kemampuan menulis kreatif anak sejak dini merupakan cara penting untuk memastikan bakat tersebut akan terus ada hingga generasi mendatang. Sedangkan Hidayanah, dkk. (2023:67) menyatakan bahwa pengembangan bahasa merupakan tahapan yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Rini (2020:16) juga menjelaskan bahwa anak-anak mampu beradaptasi, terlibat, dan bersosialisasi melalui penggunaan bahasa karena bahasa memungkinkan mereka menyampaikan ide dan emosi mereka. Aspek penting lain dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah penyampaian ide dan pandangan kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi dan terlibat dalam interaksi sosial difasilitasi oleh bahasa (lihat Hajrah, 2018; Harida dkk., 2023; Arifin, 2023). Ucapan, tulisan, ekspresi wajah, gerak tubuh, pantomim, dan seni merupakan bentuk komunikasi simbolik yang termasuk dalam istilah umum "bahasa" (Soetjningsih, 2018: 151-152).

Merujuk pada Peraturan Nomor 137 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014, Kemampuan anak usia 5 sampai dengan 6 tahun untuk mengekspresikan dirinya secara linguistik ditentukan oleh serangkaian kemampuan yang bervariasi sesuai dengan tingkat keberhasilan perkembangannya. Gangguan berbahasa terjadi ketika tingkat perkembangannya tidak sesuai dengan perkembangan bahasa anak contoh gangguannya adalah keterlambatan bicara. Anak pada usia dini perlu mendapat stimulus yang optimal dan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Anak-anak lebih mungkin menerima stimulus pada masa emas ini, sehingga orang tua dan pendidik dapat memanfaatkan peluang ini. Mengajar anak-anak untuk bercerita dengan lebih baik merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu mereka menjadi pembicara yang lebih percaya diri. Agar anak senang mendengarkan cerita, maka perlu memanfaatkan media.

Media termasuk boneka tangan merupakan alat yang mampu untuk meningkatkan pendidikan budaya, merangsang imajinasi dan pendalaman anak, serta mengajari mereka empati (Sundi dkk., 2020:2). Media ini juga digunakan guru untuk membantu ketika kegiatan pembelajaran bercerita berlangsung (Islamiati, 2020:1).

Boneka tangan, menurut Salsabila (dalam Madyawati, 2016:186), dapat membantu anak dalam banyak hal, termasuk mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan mendengarkan, kesabaran, kemampuan menunggu giliran, kerja sama, dan daya cipta. Selain itu, ada manfaat dan kekurangan penggunaan boneka tangan dalam media (Arista, 2022:4). Kelebihan penggunaan boneka tangan adalah; (1) bentuk disesuaikan dengan tokoh dalam

cerita sehingga anak-anak tertarik; (2) mudah dimainkan dengan cara memasukkan tangan kedalam boneka; (3) tidak memerlukan tempat dan persiapan yang sulit untuk bermain. Sedangkan kekurangannya adalah perlu menghafalkan cerita secara runtut dan mampu membedakan suara antar tokoh.

Peneliti telah melakukan observasi di TK dan menemukan hasil bahwa kemampuan bercerita anak masih tergolong rendah. Guru telah menggunakan pendekatan bercerita lisan atau langsung sebagai salah satu metode mengajarnya. Namun guru belum menggunakan media untuk menyampaikan cerita sehingga menyebabkan anak bosan dan kurang antusias ketika mendengarkan cerita. Setelah cerita selesai, guru mengajukan pertanyaan sederhana tentang isi cerita, namun anak belum mampu menceritakan cerita tersebut dengan lancar dan belum bisa menjawab dengan akurat. Ketika diminta mengulang cerita, anak malu dan kesulitan berbicara dengan lancar. Ketika anak-anak diminta pendapatnya mengenai cerita tersebut, mereka masih bingung dan kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5 dan 6 tahun di TK.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Peneliti dan pendidik dapat mempelajari dampak aktivitas mereka terhadap topik penelitian dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (Azizah & Fatamorgana, 2021:17). Penelitian berlangsung selama empat bulan, dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2024. Ada dua siklus dalam proses penelitian, dan setiap siklus mencakup empat langkah:

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti mengandalkan observasi dan dokumentasi sebagai metode utama pengumpulan data. Sementara itu, peneliti menganalisis data menggunakan perangkat lunak SPSS25 dan prosedur uji-t kelompok tunggal (uji sampel berpasangan). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Kemampuan bercerita anak tidak berbeda signifikan dengan penggunaan media boneka tangan.

$H_a$  : Kemampuan bercerita anak berbeda secara signifikan dengan penggunaan media boneka tangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari pengamatan pertama, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak-anak masih rendah. Ini terjadi pada periode pra-siklus. Tabel berikut mengklasifikasikan keterampilan anak-anak berdasarkan hasil pengamatan:

Tabel 1: Kategori kemampuan anak pra siklus

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH
1	5-8	Belum Berkembang	3
2	9-12	Mulai Berkembang	8
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	1
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Anak			12

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari jumlah anak total, 3 belum berkembang, 8 sudah mulai berkembang, dan 1 berkembang seperti yang diharapkan.

### Hasil iSiklus I

Berikut hasil siklus I setelah melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, diperoleh hasil tindakan sebagaimana yang terdata pada tabel berikut:

Tabel 2: Kategori kemampuan anak siklus I

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH
1	5-8	Belum Berkembang	2
2	9-12	Mulai Berkembang	6
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	4
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Anak			12

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tabel distribusi frekuensi, 2 anak belum berkembang, 6 anak berada dalam kelompok anak yang mulai berkembang, dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Setelah skor pra dan siklus I dikumpulkan, data dianalisis menggunakan uji-t (*Paired Sample t-test*) dalam *IBM Statistics SPSS 25*. Hasil uji-t *Paired Sample* adalah sebagai berikut:

Tabel 3: *Paired Samples Statistics*

Pair		Mean	N	Std.	Std.
				Deviation	Error Mean
1	Prasiklus	10.08	12	2.193	.633
	Siklus1	11.50	12	2.393	.691

Tabel statistik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan bercerita anak meningkat dari 10,08 dengan standar deviasi 2,193 sebelum penggunaan boneka tangan meningkat menjadi 11,50 dengan standar deviasi 2,393 setelah penggunaan boneka tangan. Setelah mengumpulkan data, peneliti

memeriksa signifikansi statistik menggunakan uji-t sampel berpasangan. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4: *Paired Samples test*

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1 Prasiklus - Siklus1	1.417	.669	.193	-1.841	-.992	-7.340	11	.000

Peneliti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  jika nilai  $t$  yang diestimasi lebih kecil dari tabel  $t$ . Ini adalah kriteria pengambilan keputusannya. Sebaliknya, jika nilai  $t$  yang dihitung melebihi tabel  $t$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Peneliti dapat memperoleh nilai tabel  $t$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ )  $N-1$ , atau  $12-1 = 11$ . Nilai tabel  $t$  sebesar 7,340 dan nilai  $p$  sebesar 0,05 diperoleh pada tingkat signifikansi 5% ( $dk = 11$ ). Nilai  $t$  yang dihitung adalah 1,7959 dan nilai tabel  $t$  adalah 7,340, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 dari uji  $t$  sampel berpasangan.

### Hasil Siklus II

Setelah kegiatan siklus I dilaksanakan, berikut ini adalah data capaian siklus II. Capaian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Kategori kemampuan anak siklus II

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH
1	5-8	Belum Berkembang	-
2	9-12	Mulai Berkembang	2
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	8
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	2
Jumlah Anak			12

Data dalam tabel menunjukkan bahwa 2 anak baru saja mulai memasuki fase perkembangan, 8 anak mengalami perkembangan sesuai harapan, dan 2 anak mengalami perkembangan yang sangat baik. Dengan demikian, penggunaan boneka tangan untuk bercerita telah meningkat sejak siklus I.

Setelah peneliti memperoleh hasil dari siklus I dan II, Untuk uji- $t$  sampel berpasangan menggunakan *IBM Statistics SPSS 25*. Berikut adalah hasil keluaran dari pengujian tersebut:

Tabel 6: *Paired samples statistics*

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 Siklus1	11.50	12	2.393	.691
1 Siklus2	14.25	12	2.340	.676

Dengan menggunakan media boneka tangan, rata-rata kemampuan bercerita meningkat menjadi 14,25 dengan standar deviasi 2,340, dibandingkan dengan hasil rata-rata siklus I sebesar 11,50 dengan standar deviasi 2,393, seperti yang terlihat pada tabel statistik sampel berpasangan. Peneliti menggunakan uji- $t$  sampel berpasangan untuk menganalisis data, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Paired sample test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus1 - Siklus2	-2.750	.754	.218	-3.229	-2.271	-12.638	11	.000

Saat memutuskan, jika nilai t yang dihitung lebih besar dari t-tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ ; sebaliknya, ketika nilai t lebih kecil dari t-tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Dengan 11 derajat kebebasan dan ambang signifikansi 0,05 (5%), peneliti mendapatkan nilai t tabel (12.638). Nilai t sebesar 1,7959 dan t-tabel sebesar 12.638 ditunjukkan pada Tabel 4 dari uji t sampel berpasangan.

**Pembahasan**

Setelah data penelitian disajikan, peneliti menganalisis data untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Perkembangan kemampuan bercerita anak dari pra siklus hingga siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Perkembangan kemampuan anak

Data	BB	MB	BSH	BSB
Pra Siklus	3	8	1	-
Siklus I	2	6	4	-
Siklus II	-	2	8	2

Tabel tersebut menyajikan hasil observasi prasiklus. 3 anak belum berkembang, 8 anak menunjukkan tanda-tanda mulai berkembang, dan 1 anak benar-benar menunjukkan tanda-tanda berkembang sesuai harapan. Selama siklus pertama, 2 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, dan 4 anak memiliki perkembangan sesuai harapan. Hasil siklus

kedua mengungkapkan bahwa 2 anak mulai menunjukkan perkembangan, 8 anak memiliki berkembang sesuai harapan, dan 2 anak memiliki perkembangan yang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan anak-anak tumbuh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai hasil dari penggunaan media boneka tangan.

Pada siklus II, nilai rata-rata naik menjadi 14,25, dan pada siklus I meningkat menjadi 11,50. Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara siklus I dan II, menurut hasil uji-t berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan nilai sig dua sisi untuk kedua siklus adalah  $0,000 < 0,05$ . Analisis data menggunakan uji-t sampel berpasangan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pra dan siklus I, karena nilai t yang dihitung lebih tinggi daripada nilai t tabel ( $7,340 > 1,7459$ ). Ini memberikan kepercayaan pada penolakan kriteria pengambilan keputusan terhadap  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Kriteria pengambilan keputusan terpenuhi yaitu menerima  $H_a$ , karena nilai t yang dihitung dari siklus II lebih tinggi daripada nilai t tabel ( $12,638 > 1,7459$ ). Kesimpulannya antara siklus I dengan Siklus II terdapat perbedaan yang signifikan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak-anak usia 5-6 tahun di TK meningkat melalui penggunaan media boneka tangan. Hasil nilai rata-rata pra siklus sebesar 10,08, rata-rata siklus I sebesar 11.50. Sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 14.25. Hasil analisis data SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi perbedaan berpasangan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Menurut uji t sampel berpasangan, yang diterapkan pada data dari periode pra dan siklus 1, nilai t ( $7,340 > 1,7459$ ) lebih tinggi daripada nilai t tabel. Hasil nilai-t pada siklus I dan II lebih besar daripada hasil t tabel ( $12,638 > 1,7459$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya melalui penggunaan media boneka tangan, kemampuan bercerita anak berbeda secara signifikan.

## REFERENSI

- Arifin, A. 2023. Non-Natives' Attitude towards Javanese Language Viewed from Multilingual Perspectives. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 84-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arista, R. 2022. Pengaruh Metode Mendongeng Plus Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelas B3 Di Tk Mawar Somba Opu. *Skripsi*. UIN Alaudin Makassar. Diakses dari <http://repositori.uin-alaudind.ac.id>
- Arkam, R. & Sulistiorini. 2024. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 84-95. doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151>
- Arkam, R., Suprpto, S., & Arifin, M. Z. 2024. Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal dan Nilai Pancasila di PAUD Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 853-865. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>
- Azizah, A. & Fatamorgana, F. R. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. Doi: <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Farikha, L., Karim, M.B., & Fajar, Y.W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam AlKhalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 5(1), 45-55. Doi: <http://dx.doi.org/10.21107/jpgpaud.v5i1.3849>
- Fitasari, N. & Mustikasari, R. 2023. Pengembangan Kognitif dengan Eksperimen Sederhana Permen Pelangi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumarottama*, 3(1), 52-63. Doi: <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.835>
- Hajrah, H. 2018. Pengembangan Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Disertasi*. Universitas Negeri Makassar.
- Harida, R., Vongphachan, P., Putra, T.K., & Arifin, A. 2023. Linguistic Transculturation in Raya and The Last Dragon Movie. *Jurnal Lingua Idea*, 14(2), 190-202. Doi: <https://doi.org/10.20884/1.jli.2023.14.2.8321>
- Hidayanah, L. M., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *Jurnal Mentari*, 3(2), 66-72. Doi: <https://doi.org/10.60155/Mentari>
- Islamiati, A. (2020). Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5

- tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. *Disertasi*. IAIN Metro.
- Ivana, F., Sutejo., & Astuti, C. W. 2021. Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak. *Jurnal Mentari*, 1(2), 79-85. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Katoningsih, S. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Noviany, D. A., Arkam, R., & Haryadi, R. 2024. Pengembangan Bahasa AUD melalui Metode Bercerita. *Mentari*, 4(1), 7-12. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i1.433>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 137 Tahun. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rini, E. S. 2020. Implementasi Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Ra Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan\_ <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9869>
- Soetjningsih, C. H. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Depok: Kencana.
- Sundi, V. H., Rosiyanti, H., Astari, T., & Puspita, B. 2020. Pemanfaatan Boneka Tangan untuk Media Pembelajaran Daring dan Ekonomi Masyarakat selama Covid 19. *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ 2020*. Diakses secara online dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayanti, E., Wulandari, R. S., & Mustikasari, R. 2024. Pengaruh Animasi Cerkak Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Jawa Krama Anak Usia 5-6 Tahun. *Mentari*, 4(2), 57-64. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.485>
- Wiresti, R. D. & Na'imah, N. 2020. Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36-44. Doi: <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>